

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP EFEKTIVITAS
PENJUALAN DENGAN PENGENDALIAN INTERN
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(SURVEI PADA KERAJINAN BATIK DI KOTA JAMBI)**

Netty Herawaty & Rizki Yuli Sari

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi
Email: netherawaty@gmail.com & Email: rizkiyulisari@gmail.com**

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of Accounting Information Systems on Sales Effectiveness with Internal Control as Intervening Variable. The analysis method of research comprises influence test using multiple regression analysis, t-test, F-test, coefficient of determination. The research data are obtained by questioner directly to the respondents. There are 39 batik craftsmen in Jambi city. The result of this research indicate that Accounting Information System has a significant positive on Internal Control. Internal Control does not have influence significantly toward on Sales Effectiveness. and Accounting Information system have a significant positive on Sales Effectiveness as intervening variable. meanwhile, on the simultaneity test, all independent variables have a positive effect on Sales Effectiveness. (Survey on Batik Craft in Jambi City).

Keywords: Accounting information system, sales effectiveness, internal control

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan adalah untuk menganalisis apakah ada pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern, untuk menganalisis apakah ada pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas penjualan, untuk menganalisis apakah ada pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas penjualan dengan pengendalian intern sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu mengkonversikan skala ordinal ke skala interval melalui metode interval berurutan (*Method of successive interval*). Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Asumsi multikolinearitas yaitu situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Heteroskedastisitas yaitu data *cross section* mengandung situasi *heterokedastis* karena data tersebut menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Penelitian ini menggunakan data primer Data primer diperoleh langsung dengan menyebar kuesioner kepada responden. Responden pada penelitian ini yaitu para pengrajin batik di Kota Jambi yang berjumlah 39 orang. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian intern, pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap efektivitas penjualan dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas penjualan dengan pengendalian intern sebagai variabel *intervening* (Survei Pada Kerajinan Batik di Kota Jambi)

Kata kunci: Sistem informasi akuntansi. efektivitas penjualan, pengendalian intern

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi selain itu usaha mikro kecil dan menengah adalah salah satu pilar utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar BUMN. (Rosmiati: 2012).

UKM/UMKM di Indonesia, sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi. Menurut World Bank, Indonesia sendiri sumber penghidupan sangat bergantung pada sektor UKM. Kebanyakan usaha kecil ini terkonsentrasi pada sektor perdagangan, pangan, olahan pangan, tekstil dan garmen, kayu dan produk kayu, serta produksi mineral non-logam. Secara keseluruhan, sektor UKM diperkirakan menyumbang sekitar lebih dari 50% PDB (kebanyakan berada di sektor perdagangan dan pertanian) dan sekitar 10 % dari ekspor. (Nely Merlina:2014).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) yang dimaksud dengan usaha mikro, kecil dan menengah adalah Usaha mikro: adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil: adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah: adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Sistem informasi akuntansi dapat dijadikan untuk mengolah data dalam mendapatkan, menyusun dan menghasilkan informasi yang berkualitas. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses transaksi-transaksi data dan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak tertentu. Setiap tahapan dalam siklus akuntansi meliputi dokumen-dokumen yang memberikan bukti atas transaksi-transaksi, peristiwa-peristiwa, dan catatan-catatan, neraca saldo, kertas kerja dan hasil laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi bisa berupa manual ataupun elektronik (Weygandt:2007).

Pengaturan suatu sistem informasi akuntansi penjualan berpengaruh pada tingkat penerimaan pendapatan bagi perusahaan yang dapat dipakai untuk membiayai kegiatan perusahaan, oleh karena itu pimpinan harus benar-benar mengawasi dan mengendalikan kegiatan penjualan dengan menerapkan sistem informasi akuntansi penjualan yang memadai sehingga efektivitas penjualan dapat tercapai. Peningkatan penjualan tidak terlepas dari pengendalian intern yang baik.

Pengendalian intern akan sangat berguna dalam menjaga harta milik perusahaan, memeriksa kebenaran dan ketelitian data akuntansi, meningkatkan efisiensi dalam operasi dan membantu manajer menjaga agar tidak ada penyimpangan kebijakan manajemen yang telah ditentukan. (Mulyadi: 2012).

Ekonomi kreatif menurut Departemen Perdagangan RI (2008) yaitu upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kreatifitas dengan iklim perekonomian berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Menurut Deperindag (2014) di Indonesia, ada 15 subsektor ekonomi kreatif yang dikembangkan, Subsektor ekonomi kreatif yang dimaksud yakni arsitektur, desain, film, video dan fotografi, kuliner, kerajinan, mode, musik, serta penertiban dan percetakan, selain itu termasuk permainan interaktif, periklanan, riset dan pengembangan, seni rupa, seni pertunjukan, teknologi informasi, serta televisi dan radio.

Kerajinan batik salah satu produk ekonomi kreatif handalan dari Kota Jambi. Industri batik di Kota Jambi saat ini sangat banyak terutama di daerah Kota Jambi Seberang. Motif batik Jambi juga sangat beragam. Minat masyarakat Jambi menggunakan kain batik cukup tinggi, namun produksi kain batik Jambi tidak mampu mencukupi permintaan pasar, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya modal, tenaga kerja yang kurang memadai, serta alat dan bahan yang digunakan. (Yuafni:2012). Industri batik di Kota Jambi sudah harus mampu memenuhi permintaan konsumen, oleh karena itu para pengrajin batik berusaha terus meningkatkan jumlah penjualan produknya.

TINJAUAN TEORITIS

Kementerian yang ada di Indonesia menerapkan definisi yang berbeda untuk UMKM. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kriteria yang ditetapkan oleh masing-masing instansi. (1) usaha kecil menurut Departemen Perindustrian adalah perusahaan yang mempekerjakan 5-10 karyawan, (2) usaha kecil menurut Departemen Perdagangan adalah perusahaan yang memiliki modal minimal Rp.500.000, (3) usaha kecil menurut Departemen Pertanian adalah perusahaan yang memiliki lahan minimal 2 Hektar. Masing-masing departemen mendefinisikan sesuai dengan lingkup departemen terkait.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau dengan usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Apabila dilihat dari kepemilikan aset, pemerintah memberikan batasan tentang Usaha kecil yaitu: (1) memiliki kekayaan bersih (*aset*) bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, (2), hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 milyar, (3) milik warganegara Indonesia, dan (4) berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan. Sementara Usaha Menengah adalah: Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: (1) a. memiliki

kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), (2) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak, (3) termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan, namun demikian disadari pula bahwa pengembangan usaha kecil menghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen SDM, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Lemahnya kemampuan manajerial dan SDM mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik. (Rosmiati:2012)

Berdasarkan perkembangan UKM di Indonesia Dibedakan Menjadi 4 Kriteria (UU tahun 2008) yaitu

- a. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transfer

Pengertian sistem informasi akuntansi penjualan menurut La Midzan dan Azhar Susanto (2002) adalah : "Kerangka kerja dalam sumber daya manusia, alat, metode, dan kesemuanya itu dikoordinasikan untuk mengolah data penjualan menjadi informasi penjualan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan."

Unsur-unsur yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi penjualan sama halnya dengan yang terdapat pada sistem informasi akuntansi pada umumnya diantaranya adalah formulir penjualan, catatan penjualan, prosedur penjualan, sumber daya manusia dalam bidang penjualan, informasi/laporan penjualan, dan peralatan dalam bidang penjualan.

Romney dan Steinbart (2004) menyatakan bahwa : "Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk (1) persiapan informasi keuangan dan (2) informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan".

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bahwa sistem informasi akuntansi itu mempunyai unsur, yaitu:

1. Sumber daya, merupakan media yang menjadikan sebuah data, seperti manusia atau peralatan/mesin.
2. Pemrosesan, merupakan media yang mengolah data dari input menjadi output. Pemrosesanlah yang mengubah data menjadi informasi.
3. Informasi, merupakan hasil akhir dari pemrosesan suatu sistem. Informasi ini berbentuk dalam suatu format yang berisikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan manajemen.

Informasi hanya mempunyai nilai bila informasi tersebut dapat mengakibatkan suatu perubahan dalam tindakan yang diambil oleh orang yang menggunakannya.

Informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih besar dari biaya untuk memperolehnya dan sebagian besar informasi tidak dapat ditaksir keuntungannya dengan satuan nilai uang tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya. Relevan berarti informasi harus memberikan manfaat bagi pemakainya. Akurat berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan yang tidak menyesatkan. Tepat waktu berarti informasi yang dihasilkan tidak kadaluarsa dan lengkap berarti informasi harus diberikan secara lengkap.

Penyajian informasi akuntansi agar tidak menyesatkan pemakainya maka penyajian informasi harus berkualitas. Informasi merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam suatu organisasi atau boleh dikatakan bahwa tanpa informasi maka tidak akan ada perusahaan. Informasi akan menjadi perekat antara orang-orang yang ada dalam perusahaan. Informasi memiliki peranan yang sangat penting karena itu harus dikelola dengan baik guna menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas harus memenuhi syarat yaitu relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap. (Azhar;2002).

Informasi akuntansi adalah satu hal penting yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan sebuah kelompok usaha mandiri. Adanya informasi akuntansi dapat membantu dalam menyelenggarakan kegiatan kelompok usaha mandiri. Informasi ini digunakan dalam pengambilan keputusan internal organisasi dan pengambilan keputusan eksternal. Akuntansi memberikan informasi kepada organisasi mengenai cara pembukuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Informasi akuntansi juga membantu bagaimana memproses produksi yang sesuai dengan sistem biaya standar sehingga selisih biaya yang terjadi tidak merugikan organisasi tersebut. Adanya penerapan informasi akuntansi misalnya dalam penentuan harga jual normal dan biaya produksi akan dapat menunjang perkembangan kelompok usaha menjadi lebih baik.

Menurut Raymond McLeod dalam Azhar (2002) mengatakan suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri:

1. Akurat artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat
2. Tepat waktu artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan
3. Relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Kalau kebutuhan informasi ini untuk suatu organisasi maka informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi diberbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi tersebut.
4. Lengkap artinya informasi harus diberikan secara lengkap.

Arens (2005) mengemukakan elemen struktur pengendalian intern sebagai berikut: *“A company’s internal control include five categories of policies and procedures that management design and implement to provide reasonable assurance that management’s control objective will be met. These are called the components of internal control are: (1) the Control Environment; (2) Risk Assessment; (3) Control Activities; (4) Information and Communication; (5) Monitoring”*.

Kelima komponen yang saling berkaitan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut. Lingkungan pengendalian menjadi dasar bagi komponen yang lain dan menyediakan disiplin serta struktur.

Inti dari struktur pengendalian intern yang efektif adalah bagaimana manajemen memandang pengendalian tersebut. Lingkungan pengendalian terdiri dari integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, serta pemberian wewenang dan tanggung jawab.

(2) Penentuan Risiko audit

Setiap organisasi memiliki tingkat risiko audit yang berlainan, dimana untuk dapat mencapai tujuan perusahaan maka risiko audit-risiko audit itu harus bisa dikendalikan. Pihak manajemen harus mengidentifikasi berbagai risiko audit agar mencapai tingkat risiko audit yang minimal.

(3) Aktivitas Pengendalian

Untuk mengendalikan risiko audit dan mencapai tujuan organisasi maka manajemen harus menerapkan kegiatan pengendalian yang diantaranya sebagai berikut: review terhadap kinerja, adanya pengendalian fisik dan non fisik, serta adanya pemisahan tugas.

(4) Informasi dan Komunikasi

Arus komunikasi yang ada di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting di dalam mengendalikan risiko audit, khususnya arus informasi yang berjalan ke seluruh arah dan tidak searah dari atas ke bawah.

(5) Pemantauan/Monitoring.

Pemantauan adalah suatu proses yang menaksir kualitas kinerja struktur pengendalian intern, meliputi desain, apakah operasi sesuai dengan yang dimaksud dan apakah modifikasi sesuai dengan kondisi yang berubah.

Pemantauan dapat dilakukan dengan kegiatan yang terus menerus (*on going activities*) dan evaluasi periodik terpisah (*separate periodic evaluations*).

Menurut Mulyadi (2012), harga jual suatu produk terbentuk dipasar sebagai interaksi antara jumlah permintaan dan penawaran di pasar. Pengertian harga jual secara umum adalah sejumlah uang yang dibayarkan kepada pihak tertentu sebagai imbalan atas barang atau jasa yang diperoleh dari seseorang.

Penentuan tarif atau harga jual yang salah sering berakibat fatal pada perusahaan dan mempengaruhi kontinuitas usaha. Untuk itu pihak manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil kebijaksanaan penentuan harga jual, mengingat banyaknya resiko yang akan ditanggung perusahaan seandainya penentuan harga jual itu salah.

Menurut *Accounting Terminology Bulletin* No. 2 dalam Harahap (2001), *Revenue* berasal dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka juga termasuk laba dari penjualan atau pertukaran aset (kecuali surat berharga), hak dividen dari investasi dan kenaikan lainnya pada equity pemilik kecuali yang berasal dari modal dan penyesuaian modal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan menurut Basu Swastha (2005) sebagai berikut :

- 1) Kondisi dan Kemampuan Penjual, Kondisi dan kemampuan terdiri dari pemahaman atas beberapa masalah penting yang berkaitan dengan produk yang dijual, jumlah dan sifat dari tenaga penjual adalah Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan, harga produk atau jasa dan syarat penjualan, seperti: pembayaran, pengiriman.
- 2) Kondisi Pasar, Kondisi pasar dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni : jenis pasar, kelompok pembeli, daya beli, frekuensi pembelian serta keinginan dan kebutuhannya.
- 3) Modal. Modal perusahaan dalam penjelasan ini adalah modal kerja perusahaan yang digunakan untuk mencapai target penjualan yang dianggarkan, misalnya dalam menyelenggarakan stok produk dan dalam melaksanakan kegiatan penjualan memerlukan usaha seperti alat transportasi, tempat untuk menjual, usaha promosi dan sebagainya.
- 4) Kondisi Organisasi Perusahaan, Pada perusahaan yang besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri, yaitu bagian penjualan yang dipegang oleh orang-orang yang ahli di bidang penjualan.
- 5) Faktor-faktor lain, Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, dan pemberian hadiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel independen sistem informasi akuntansi dan variabel dependen afektivitas penjualan dimana pengendalian intern sebagai variabel intervening. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan ke UKM/UMKM yang bergerak di bidang ekonomi kreatif khususnya para pengrajin batik di Kota Jambi. Populasi penelitian ini adalah para pengrajin batik yang ada di Kota Jambi. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dimana yang akan dijadikan sampel adalah para pengrajin batik yang ada di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan.

Peneliti mengambil responden di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan karena kedua kecamatan ini adalah kecamatan yang terletak di Seberang Kota Jambi yang memiliki pengrajin batik yang lebih dominan dibandingkan dengan kecamatan lain. Jumlah sampel yang akan diambil yaitu responden yang berada di Kecamatan Danau Teluk yaitu ada lima kelurahan dan Kecamatan Pelayangan ada enam kelurahan Masing-masing kelurahan akan diambil paling sedikit 2 responden. Sampel yang diambil sebanyak 39 orang.

Operasionalisasi Variabel

Pada tabel 1 pada halaman berikut dibuat operasionalisasi variabel penelitian.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran
Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	Menurut Azhar Susanto (2002) adalah : “Kerangka kerja dalam sumber daya manusia, alat, metode, dan kesemuanya itu dikoordinasikan untuk mengolah data penjualan menjadi informasi penjualan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan	1. Sumber daya 2. Pemrosesan 3. Informasi	Skala Ordinal

Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran
Pengendalian Intern (M)	(Arens: 2005) "A company's internal control include five categories of policies and procedures that management design and implement to provide reasonable assurance that management's control objective will be met. These are called the components of internal control are: (1) the Control Environment; (2) Risk Assessment; (3) Control Activities; (4) Information and Communication; (5) Monitoring".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Pengendalian 2. Penaksiran Risiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi Komunikasi 5. Pemantauan 	Skala Ordinal
Efektivitas penjualan (Y)	Menurut Basu Swastha DH (2008) penjualan adalah interaksi antara individu saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan penjual (Harga jual, jenis produk dan syarat penjualan) 2. daya beli 3. Modal 4. Iklan 	Skala Ordinal

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi sederhana untuk model 1 dan regresi berganda untuk model 2, dengan terlebih dahulu mengkonversikan skala ordinal ke skala interval melalui metode interval berurutan (*Method of successive interval*). Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, asumsi Multikolinearitas, Heteroskedastisitas. Asumsi Pengujian hipotesis diuji dengan menggunakan uji t dan uji F. Model yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

<p>Model 1:</p> $PI_1 + \beta_1 SIA + EP_2 + \beta_2 PI +$ <p>Model 2:</p> $PI_1 + \beta_1 SIA + EP_2 + \beta_2 PI + EP_3 + \beta_3 SIA +$ <p>Model 2 dapat digabung menjadi:</p> $PI_1 + \beta_1 SIA + EP_2 + \beta_2 PI + \beta_3 SIA +$

Keterangan:

- SIA = Sistem Informasi Akuntansi
- PI = Pengendalian Intern
- EP = Efektivitas penjualan
- = Koefisien konstanta
- = koefisien variabel
- = Error Term

Hipotesis Penelitian

- H₁: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian intern (Survei Pada Kerajinan Batik di Kota Jambi)?
- H₂: Pengendalian intern berpengaruh terhadap efektivitas penjualan (Survei Pada Kerajinan Batik di Kota Jambi)?
- H₃: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas penjualan dengan pengendalian intern sebagai variabel intervening (Survei Pada Kerajinan Batik di Kota Jambi)?

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 39 orang. Setiap responden menjawab 7 pernyataan tentang sistem informasi akuntansi, 7 pertanyaan tentang efektivitas penjualan, dan 11 pernyataan pengendalian internal. Seluruh kuesioner dikembalikan sebanyak 39 buah (100%) dan seluruh kuesioner yang diterima dapat dianalisis oleh peneliti. Respon yang diberikan sangat tinggi karena kuesioner disampaikan secara langsung sehingga dapat melakukan *contact person* kepada pihak yang bersangkutan.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan dapat dilihat bahwa persentase jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 31% dengan jumlah 12 orang dan jumlah responden jenis kelamin perempuan 69% dengan jumlah 27 orang responden. Tingkat pendidikan responden lulusan SD 11 orang (28%), SLTP 8 orang (21%), SLTA 17 orang (44%) dan sarjana 3 orang (8%). Responden yang tingkat pendidikan SLTA merupakan responden terbanyak dengan persentase 44%. Jika dilihat dari masa kerja responden masa kerja kurang 5 tahun 6 orang (15%), masa kerja 5 sampai 10 tahun sebanyak 19 orang (49%) dan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 14 orang (36%). Responden yang berusia 20 sampai 30 tahun sebanyak 5 orang (13%), 30 sampai 40 tahun sebanyak 12 orang (31 %), berusia 40 sampai 50 tahun sebanyak 14 orang (36%) dan diatas 50 tahun sebanyak 8 orang (21 %).

Data yang diperoleh dari pengukuran yang menggunakan skala *Likert* adalah data ordinal (Sujianto, 2009), maka sebelum masuk ke uji selanjutnya, data ordinal yang diperoleh dari hasil kuesioner harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Riduwan, 2010). Hal ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam analisis parametrik dimana data setidaknya berskala interval (Riduwan dan Akdon, 2007).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Moment Product Corelation (Pearson Correlation)* dengan bantuan komputer melalui program *SPSS 24.0 for Windows*. Validitas diukur dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Nilai korelasi yang diperoleh (r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai korelasi *product moment* untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf kepercayaan tertentu, maka disimpulkan instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga item tersebut dinyatakan valid (Priyatno, 2008).

Hasil pengujian *Kolmogorof-Smirnov*, terlihat bahwa nilai K-S sebesar 1,075 dengan nilai signifikansi 0,198 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik karena *asympt sig* lebih besar daripada nilai (1,075 > 0,05). Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika antara variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 95%) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Hal ini dapat mengakibatkan masalah koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai *standar error* koefisien regresi menjadi besar (Ghozali, 2011).

Indikator ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas dalam model regresi yang diperoleh pada penelitian ini digunakan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) (Sujianto, 2009: 79). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai *Tolerance Value* diatas 0,1 sedangkan batas VIF adalah 10 (Ghozali, 2011). Satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 (Sujianto, 2009) jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2005: 126). Grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Hipotesis 1

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Pengendalian Internal. Hasil uji terhadap koefisien parameter antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Pengendalian Internal menunjukkan ada pengaruh positif 0,679, dengan nilai t-Statistic sebesar 5,627 dan signifikan pada 0,000. Nilai tStatistic tersebut berada jauh di atas nilai kritis $\pm 2,064$, dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susi (2014), Veva dan Siti (2013)

Hipotesis 2

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penjualan. Hasil uji terhadap koefisien parameter antara Pengendalian Internal dengan efektivitas Penjualan menunjukkan ada pengaruh positif 0,156, dengan nilai t-Statistic sebesar 1,263 dan signifikan pada 0,215. Nilai tStatistic tersebut berada jauh di dibawah nilai kritis $\pm 2,064$, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan demikian hipotesis kedua dapat ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anita Collin (2013), Ki Marzuki (2009) dan Andhika (2015).

Hipotesis 3

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penjualan. Hasil uji terhadap koefisien parameter antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Pengendalian Internal menunjukkan ada pengaruh positif 0,725, dengan nilai T-Statistic sebesar 5,867 dan signifikan pada 0,000. Nilai TStatistic tersebut berada jauh di atas nilai kritis $\pm 2,064$,

dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima.

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} ($\alpha=0,05$, $df_1=2$, $df_2=37$, $F_{tabel}=4,11$). Tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan juga diperoleh F_{hitung} sebesar 42,759 dan F_{tabel} sebesar 4,11 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($42,759 > 4,11$), maka berarti sistem informasi akuntansi dan Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penjualan.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian intern (Survei Pada Kerajinan Batik di Kota Jambi)
2. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap efektivitas penjualan (Survei Pada Kerajinan Batik di Kota Jambi)
3. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas penjualan dengan pengendalian intern sebagai variabel intervening (Survei Pada Kerajinan Batik di Kota Jambi)
4. Sistem informasi akuntansi dapat berpengaruh secara langsung kepada Efektivitas Penjualan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu melalui Pengendalian internal sebagai variabel intervening. Besarnya koefisien pengaruh langsung dan tidak langsung ternyata lebih besar yang langsung dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi lebih berpengaruh secara langsung terhadap efektivitas penjualan maka hubungan sistem informasi akuntansi dan efektivitas penjualan lebih bersifat langsung.

SARAN

1. Bagi pengrajin batik diharapkan dapat memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam mengefektifkan penjualan batik seperti memanfaatkan sumber daya yang ada misalnya peralatan membatik semaksimal mungkin.
2. Bagi pengrajin batik diharapkan dapat meningkatkan pengendalian intern seperti menghindari risiko kerugian dengan melakukan pengawasan penerimaan kas.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada bidang usaha kerajinan lainnya atau menambah populasi penelitian dengan mengambil seluruh kecamatan yang ada di Kota Jambi dan pengambilan sampel secara acak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder, Randal J. & Beasley, Mark S. 2005. *Auditing an Assurance Service an Integrated Approach* 10th edition. New Jersey : Prentice Hall Internasional.
- Azhar Susanto. 2002. *Sistim Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya*. Edisi 2. Linggajaya .Bandung.
- Basu Swastha. 2008. *Manajemen Pemasaran Analisis Prilaku Konsumen*. Edisi 1. Penerbit BPFE Yogyakarta

- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Khairani dan Saputri. 2013. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi penjualan Kredit Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Kredit PT Batavia Prosperindofinance Tbk Palembang*. STIE MDP
- Ki Marzuki. 2009. *Pengaruh Pengendalian Intern, Sistem Informasi Manajemen dan Kapasitas SDM Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Lembaga Keuangan Mikro di Kota Banda Aceh)*. Universitas Abulyatama Aceh
- Mulyadi. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Penerbit STIE YKPN.
- Mudrajat Kuncoro. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Nely Marlina. 2014. *Apa itu UKM dan UMKM? Bagaimana Perkembangan di Indonesia*. Diakses melalui <http://goukm.id>
- Nur Indriantoro & Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi pertama. Yogyakarta : BPFE
- Presiden Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*.
- Rosmiati. 2012 . *Analisis Program Bantuan Modal Kredit Usaha Penguatan Ekonomi Masyarakat (KUPEM) Oleh Pemerintah Kota Jambi Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi*. *Mankeu*, Vol. 1, No. 3, 2012:239-244
- Romme, Marshal B dan Steinbart. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku 2. Edisi 9. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Susi Rachmawati. 2014. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Pada PT. Permata Finance Samarinda*. *Ekonomia*. Vol 3 No. 1
- Suhairi, Sofri Yahya dan Hasnah Haron. 2004. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi*. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar
- Weygandt Jerry.J dkk.2007. *Pengantar Akuntansi*. Buku 1. Edisi 7. Salemba Empat. Jakarta
- Widarsono.Agus. 2007. *Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial: Survei pada perusahaan Go public di Jawa Barat*. *Jurnal Akuntansi FE Undil* Vol. 2. No. 2. Lampung
- Yuafni. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Batik Pada Industri Batik Jambi di Kota Jambi*. Skripsi. Universitas Negeri Padang